

## EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK OLEH PETUGAS MENGGUNAKAN TEORI UTAUT 2

Siti Rohmawati<sup>1</sup>, Agusta Dian Ellina<sup>2</sup>, Joko Prasetyo<sup>3</sup>  
Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
siromedis21@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis *expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik di RS X . Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Regresi Linear Sederhana & Analisis Regresi Moderasi (MRA)*. Berdasarkan hasil analisis *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *facilitating conditions* berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik yang dimoderasi oleh jenis kelamin dan umur. Pada variabel *social influence* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Penggunaan Rekam Medis elektronik dengan moderasi jenis kelamin dan umur. Dari penelirtian ini dapat di simpulkan bahwa yang mempengaruhi petugas dalam penggunaan rekam medis elektonik adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *facilitating conditions*. RS X untuk meningkatkan penerimaan pengguna pada sistem Rekam medis elektronik dapat dilakukan melalui pengarahan kepada pengguna secara intens atau jika diperlukan dapat diberikan gambar atau video demo mengenai cara kerja sistem informasi. Agar pengguna baru dapat dengan mudah memahami cara kerja sistem.

Kata Kunci: *Effort Expectancy*, *Facilitating Conditions*, *Performance Expectancy*, *Performance Expectancy*, Rekam Medis Elektronik, *Social Influence*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze expectancy, effort expectancy, social influence and facilitating conditions on the acceptance of the use of electronic medical records at Hospital X. This research method is quantitative with a cross sectional approach with the data analysis used in this research is the Simple Linear Regression & Moderated Regression Analysis (MRA) test. Based on the results of the analysis of performance expectancy, effort expectancy, and facilitating conditions, the influence on acceptance of the use of electronic medical records is moderated by gender and age. The social influence variable has no effect on acceptance of the use of electronic medical records with moderation by gender and age. From this research, it can be concluded that what influences officers in using electronic medical records is performance expectancy, effort expectancy, and facilitating conditions. RS So that new users can easily understand how the system works.*

*Keywords: Electronic Medical Records. Effort Expectancy, Facilitating Conditions Performance Expectancy, Social Influence*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam masyarakat berpengaruh terhadap perubahan pelayanan kesehatan di rumah sakit menuju era digital (Yuniar et al., 2022). Perkembangan teknologi dalam masyarakat berpengaruh terhadap perubahan pelayanan kesehatan di rumah sakit menuju era digital. Sehingga, penerapan rekam medis elektronik diperlukan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data dan informasi pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa rekam medis elektronik adalah dokumen rekam medis yang dibuat berdasarkan sistem elektronik yang diselenggarakan selama pasien masuk, pulang, dirujuk maupun meninggal. Sehingga, fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik yang terintegrasi (Putri & Mulyanti, 2023).

RS X merupakan Rumah Sakit Umum dengan tipe kelas C sejak tahun 2018. Rekam medis elektronik telah diterapkan oleh RS X. Namun, penerapan rekam medis elektronik belum mencapai standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis pasal 45 yang menjelaskan bahwa Rumah Sakit harus menyelenggarakan rekam medis elektronik secara terintegrasi. Penerapan rekam medis elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Sehingga, target capaian rekam medis elektronik di rumah sakit pada tahun 2023 harus sejumlah 100%. Berdasarkan pengambilan data primer yang diperoleh dari Unit Sarana dan Informasi RS X menyatakan bahwa penerapan sistem rekam medis elektronik hanya sebesar 60 % dari target 100%. Jumlah unit di RS X yang sudah menerapkan rekam medis elektronik sejumlah 15 unit atau sekitar 60%. Kepatuhan pengisian kelengkapan berkas rekam medis di RS X sejumlah 72%. Sehingga, upaya peningkatan kepatuhan pengisian kelengkapan berkas rekam medis perlu ditingkatkan untuk memberikan kemudahan proses monitoring kondisi pasien. Kelengkapan pengisian rekam medis pasien berpengaruh terhadap keselamatan pasien karena menyangkut pemberian terapi secara kesinambungan kepada pasien (Farisia, 2020).

Capaian penerapan rekam medis elektronik berdasarkan unit kerja di RS X yang belum menerapkan rekam medis elektronik sejumlah 10 unit. Sebagai contoh kasir dan beberapa poli spesialis. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan rekam medis elektronik adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna. Seluruh petugas yang terlibat dalam penerapan RME merasa siap dalam mengaplikasikan ERM di unitnya, ini yang menjadi salah satu faktor penting dalam menerapkan ERM (Avianti, 2023).

Tingkat pengetahuan karyawan terhadap rekam medis elektronik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis menunjukkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan karyawan terhadap rekam medis elektronik berada dalam kategori sangat baik sejumlah 27 orang (56,3%). Sehingga, sebagian besar karyawan sudah mengetahui dan memahami manfaat penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit. Sedangkan, sikap karyawan terhadap penggunaan rekam medis elektronik menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan menyatakan setuju terhadap penggunaan rekam medis elektronik untuk membantu pekerjaan. Namun, sebagian karyawan memberikan pendapat tidak setuju pada beberapa pernyataan yaitu penggunaan rekam medis elektronik untuk mempermudah pekerjaan, kepuasan dengan kinerja rekam medis elektronik, memberikansaran terhadap rekan kerja untuk menggunakan rekam medis elektronik dan menyelesaikan pengisian rekam medis elektronik meskipun shif kerja sudah selesai.

Sedangkan, seluruh karyawan berencana menerapkan rekam medis elektronik pada masa yang akan datang untuk mempermudah pekerjaan (Wu, B *et al*, 2022). Kondisi tersebut akan membentuk sikap positif pengguna yang didasari bahwa penggunaan rekam medis elektronik dapat mempermudah pekerjaan (Fajriah & Ghozali, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang penerimaan penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit.

Terlaksananya rekam medis elektronik di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sikap seseorang untuk menggunakan rekam medis elektronik dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat yang diperoleh, kemudahan dalam menjalankan sistem dan pengaruh sosial yang dirasakan meliputi rekan kerja, pimpinan dan kebijakan yang diterapkan di lingkungan rumah sakit (Sugiharto *et al.*, 2022). Niat *user* memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Selain itu, faktor terpenting dalam penggunaan rekam medis elektronik adalah dorongan orang terdekat dan manajemen dalam sebuah rumah sakit. Persepsi *user* terhadap kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan rekam medis elektronik tetap menjadi faktor pendukung dalam penerapan rekam medis elektronik (Muchlis and Sulistiadi, 2023). Beberapa faktor yang menghambat terlaksananya rekam medis elektronik adalah fasilitas seperti komputer yang belum memadai, jaringan internet yang sulit dan latar belakang pendidikan petugas yang tidak sesuai (Pohan *et al.*, 2022).

Penerapan rekam medis elektronik bermanfaat dalam jalannya proses pemberian layanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis elektronik memiliki pengaruh terhadap loyalitas pasien (Danarahmanto, 2021). Manfaat lain yang diberikan selama menggunakan rekam medis elektronik adalah mempermudah pekerjaan terutama dalam penerapan asuhan keperawatan (Risdiyanti & Wijayanti, 2020). Penerapan rekam medis elektronik memberikankemudahan penerapan tugas dan fungsi rawat jalan, rencana dan program rawat jalan ketentuan dan peraturan rawat jalan. Sehingga, kondisi rawat jalan yang ideal dapat tercapai di rumah sakit (Latipah *et al.*, 2021).

Sistem informasi memerlukan proses evaluasi dalam pelaksanaannya sehingga mampu untuk mencapai tujuan. Sistem informasi terdiri dari beberapa komponen yaitu manUmur, komputer, teknologi informasi dan prosedur kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Batucan *et al.* (2022) menjelaskan bahwa penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh *behavioral intentions* dan *actual system*. Selain itu penelitian yang dilakukan (Guo, 2023) menjelaskan bahwa Dalam penelitian ini, nilai faktor berada di antara 0.61 hingga 0.98; koefisien Alpha Cronbach secara keseluruhan adalah  $>0.7$ ; Reliabilitas komposit berkisar dari 0.59 hingga 0.91; ekstraksi varians rata-rata berkisar dari 0.51 hingga 0.85, yang menunjukkan keandalan, validitas, dan validitas diskriminan yang baik dari model yang dibangun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku lansia untuk menerima sistem pengelolaan kesehatan adalah: harapan usaha, pengaruh sosial, nilai yang dirasakan, harapan kinerja, interaktivitas yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan. Harapan usaha berdampak positif signifikan pada harapan kinerja. Inovasi individu berdampak positif pada harapan kinerja dan interaktivitas yang dirasakan. Interaktivitas yang dirasakan dan niat perilaku memiliki efek positif signifikan pada perilaku penggunaan lansia, sementara kondisi-kondisi yang memfasilitasi memiliki sedikit efek pada perilaku penggunaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada diperoleh informasi bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengambilan sampel dan metode uji hipotesis.

Pelaksanaan evaluasi sistem informasi perlu dilaksanakan untuk menilai kesesuaian sistem dengan pengguna dan kualitas penyelenggaraan rekam medis elektronik (Pohan et, al. 2022). Oleh sebab itu, penerimaan penggunaan individu terhadap teknologi informasi perlu dipahami terutama oleh manajemen. Semakin tinggi penerimaan untuk menggunakan sistem informasi maka semakin tinggi pula keinginan untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Sehingga, penerimaan penggunaan merupakan indikator untuk mengetahui kesuksesan pelaksanaan sistem informasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian mengenai pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik di RS X. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik di RS X, dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik di RS X dan penentuan rencana intervensi yang akan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan penerimaan penggunaan rekam medis elektronik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Kegiatan diawali identifikasi masalah, hasil analisis masalah kemudian dijadikan sebagai dasar dilakukannya penelitian. selanjutnya peneliti menyusun kuesioner penelitian yang di ujikan ke beberapa staff sebagai validasi bahwa kuesioner yang digunakan dapat dipahami responden. Kuesioner diberikan kepada pasien melalui *google form* dengan waktu 2 bulan. Selanjutnya data di olah menggunakan analisis *regresi linear sederhana* dan *Regresi Moderasi (MRA)* untuk mencari pengaruh antar variabel penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan melalui data yang diperoleh dari kuesioner yang telah di isi oleh responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.  
Hasil Analisis Pengaruh Antar Variabel

| Independen                     | Variabel      |   | Sig   | R Square |          |
|--------------------------------|---------------|---|-------|----------|----------|
|                                | Moderasi      | Dependen  |       | Uji ke-1 | Uji ke-2 |
| <i>performance expectancy</i>  | Jenis kelamin | Terhadap Penerimaan Penggunaan Rekam Medis Elektronik | 0,000 | 0,597    | 0,601    |
|                                |               |   |       | 0,597    | 0,620    |
| <i>effort expectancy</i>       | Umur          | Terhadap Penerimaan Penggunaan Rekam Medis Elektronik | 0,000 | 0,371    | 0,374    |
|                                |               |   |       | 0,371    | 0,465    |
| <i>Social Influence</i>        | Umur          | Terhadap Penerimaan Penggunaan Rekam Medis Elektronik | 0,465 | 0,004    | 0,035    |
|                                |               |   |       | 0,004    | 0,124    |
| <i>Facilitating Conditions</i> | Umur          | Terhadap Penerimaan Penggunaan Rekam Medis Elektronik | 0,002 | 0,066    | 0,100    |
|                                |               |   |       | 0,066    | 0,098    |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy*, yang didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan rekam medis elektronik akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

penerimaan penggunaan rekam medis elektronik di RS X. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Para petugas di RS X menganggap bahwa penggunaan rekam medis elektronik lebih menguntungkan daripada rekam medis manual karena proses kerja lebih cepat dan terintegrasi dengan pelayanan lainnya, menghemat waktu dan tenaga. Oleh karena itu, ekspektasi untuk menggunakan rekam medis elektronik di unit tersebut cukup tinggi. Variabel jenis kelamin dan umur diketahui dapat memperkuat pengaruh *performance expectancy* terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik.

Umur terbukti memiliki pengaruh paling besar, dengan nilai R Square yang meningkat sebesar 2,3% dibandingkan dengan jenis kelamin. Meskipun *performance expectancy* memberikan manfaat langsung kepada petugas dan pasien, terdapat beberapa hambatan di unit tersebut. Evaluasi berkesinambungan diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan dan kekurangan sistem, sehingga perbaikan berkala dapat dilakukan untuk memaksimalkan pelayanan.

Pada variabel *effort expectancy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *effort expectancy* mempengaruhi penerimaan penggunaan rekam medis elektronik. Pada variabel *effort expectancy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *effort expectancy* mempengaruhi penerimaan penggunaan rekam medis elektronik. Keberadaan variabel jenis kelamin dan umur sebagai variabel moderasi akan dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *effort expectancy* terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik. Pada penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan yang juga dikaitkan dengan kemampuan perempuan dalam menyelesaikan tugas dalam suatu profesi.

Rata-rata variabel kinerja antara gender laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Ini disebabkan oleh tanggung jawab pekerjaan yang setara antara pegawai laki-laki dan perempuan dalam tingkat atau status kepegawaian yang sepadan. Pada penelitian ini semua responden menjelaskan bahwa fitur dalam rekam medis elektronik mudah untuk dipelajari maupun digunakan sehingga membantu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, hal ini yang mampu meningkatkan minat responden dalam menggunakan rekam medis elektronik. Jika ditinjau dari variabel moderasi umur, berdasarkan hasil statistik diperoleh bahwa umur memiliki peranan dalam meningkatkan pengaruh *effort expectancy* terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik. Dalam hal melakukan pekerjaan dengan menggunakan melibatkan sistem informasi atau *tools* petugas dengan usia yang lebih mudah cenderung lebih mudah mengingat dan menerapkan sistem informasi yang terbaru dibandingkan dengan petugas yang mendekati usia dewasa akhir.

Hasil analisis didapatkan bahwa variabel *social influence* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,465 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *social influence* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Penggunaan Rekam Medis elektronik. Pada analisis selanjutnya umur dan jenis kelamin tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *social influence* terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, dalam mempersiapkan pengaruh *social* terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan atau laki-laki dengan usia tertentu yang dipengaruhi oleh rekan kerja sekitar tidak menunjukkan ketertarikan dalam menggunakan rekam medis elektronik, melainkan mereka menggunakan rekam medis elektronik disebabkan oleh tuntutan kerja dari Rumah sakit.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa variabel *Facilitating Conditions* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa

*facilitating conditions* berpengaruh terhadap Penerimaan Penggunaan Rekam Medis. kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) berpengaruh positif terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan Remics.

Dalam UTAUT, terdapat tiga konstruk yang digunakan sebagai pembentuk variabel ini yaitu persepsi kontrol perilaku, kondisi yang memfasilitasi, serta kompatibilitas. elektronik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis kelamin dan umur petugas memoderasi pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap menggunakan rekam medik elektronik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa ada perbedaan antara petugas laki-laki dan perempuan, petugas lebih muda atau lebih tua dalam mempersepsikan pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Hal ini disebabkan karena penggunaan rekam medis elektronik bersifat wajib sehingga perawat dengan umur dan jenis kelamin berbeda tetap akan berusaha memiliki sikap yang baik untuk menggunakan rekam medis elektronik.

## PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi dalam masyarakat berpengaruh terhadap perubahan pelayanan kesehatan di rumah sakit menuju era digital. Sehingga, penerapan rekam medis elektronik diperlukan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data dan informasi pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa rekam medis elektronik adalah dokumen rekam medis yang dibuat berdasarkan sistem elektronik yang diselenggarakan selama pasien masuk, pulang, dirujuk maupun meninggal. Sehingga, fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektroik yang terintegrasi.

Fenomena yang ditemukan di RS X, belum optimalnya penerapan rekam medis elektronik di seluruh unit RS X, beberapa unit kerja sudah menerapkan sistem tersebut namun ditemukan beberapa staff yang masih belum memahami cara kerja sistem rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *performance expectancy* memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi niat pengguna (Aghnas Vikry et al, 2020). Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kegunaan sebuah rekam medis elektronik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni mekanisme penggunaan ERM yang mudah dipahami dan identifikasi dengan jelas setiap kendala yang ditemukan saat mengoperasikan ERM. Menurut (Handayani et al., 2023) menyatakan bahwa Enterprise Resource Management (ERM) memiliki beberapa kelebihan bagi petugas dan manajemen. Bagi petugas, ERM mempermudah penyelesaian pekerjaan dan penggandaan dokumen klaim. Manfaatnya juga meluas ke manajemen dengan meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan alat tulis kantor, mempercepat layanan dan presentasi data, meningkatkan keakuratan data, serta memfasilitasi integrasi data.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanta Setya, et al, 2022) yang menjelaskan bahwa Dalam analisis inferensial yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel "*effort expectancy*" atau harapan akan kinerja berpengaruh positif terhadap "*behavioral intention*" atau niat pemanfaatan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, *effort expectancy* tampaknya berkontribusi positif terhadap niat penggunaan rekam medis elektronik dalam aktivitas pelayanan di rumah sakit, namun perlu diperhatikan bahwa hal ini belum dapat dianggap sebagai hubungan yang signifikan secara statistik. Dalam konteks aplikatifnya, peningkatan pada *effort expectancy* kemungkinan dapat berdampak pada peningkatan niat penggunaan sistem informasi di rumah sakit, meskipun hal ini belum terbukti secara signifikan dari segi statistik.

Variabel *Social Influence* dalam konteks ini merujuk pada tingkat di mana keyakinan seseorang tentang seberapa besar pengaruh dari pandangan atau kepentingan yang diyakini oleh orang lain akan memengaruhi keputusan penggunaan sistem baru. Menurut (Abbad, 2021), *Social Influence* dapat diartikan sebagai pengaruh dari keyakinan, persepsi, dan perilaku individu lain yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Dalam penelitian ini, *Social Influence* diukur melalui empat indikator yang mencakup: (1) Faktor Keluarga atau Orang Terdekat : Pengaruh dari keluarga atau orang-orang terdekat yang mungkin memiliki pandangan atau kepercayaan tertentu terhadap sistem yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna. (2) Faktor Teman Kerja : Pengaruh dari teman sekerja atau rekan kerja yang memainkan peran dalam membentuk pandangan atau perilaku terhadap penggunaan sistem informasi tersebut. (3) Faktor Sosial : Pengaruh dari lingkungan sosial atau komunitas di sekitar pengguna yang dapat memengaruhi persepsi dan keputusan pengguna terhadap penggunaan sistem. (4) Orang yang Berpengaruh : Pengaruh dari individu yang memiliki otoritas atau keahlian khusus yang dihormati oleh pengguna, yang mungkin secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan sistem. Dengan mengukur aspek-aspek ini, RS dapat memahami sejauh mana faktor-faktor sosial dan interaksi dengan orang lain dapat mempengaruhi sikap dan keputusan individu dalam menggunakan sistem informasi baru.

Kondisi Fasilitas mengacu pada tingkat keyakinan seseorang terhadap ketersediaan infrastruktur organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem. Konsep ini memiliki pengaruh langsung terhadap sejauh mana sistem tersebut akan digunakan. Menurut (Abbad, 2021), *Facilitating Conditions* menjelaskan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan sebuah teknologi. Dukungan fasilitas yang diberikan oleh organisasi dapat secara signifikan memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem. Dukungan ini bisa berupa: (1) Pelatihan untuk Pengguna : Baik bagi pengguna baru maupun yang sudah berpengalaman untuk memahami dan menggunakan sistem dengan lebih efektif. (2) Ketersediaan Perangkat dan Infrastruktur : Memastikan adanya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang memadai serta koneksi internet yang stabil untuk mendukung penggunaan sistem. (3) Pendekatan dalam Meningkatkan Kemudahan Akses : Upaya untuk meningkatkan kemudahan akses, seperti memberikan tutorial dengan video atau panduan interaktif yang memandu pengguna tentang cara menggunakan layanan atau sistem tertentu, seperti yang disarankan oleh (Maymand & Ghahremani dalam Walle, 2023). Dengan memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai, organisasi dapat memperkuat penerimaan dan penggunaan sistem oleh para penggunanya, serta meningkatkan kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi penerimaan penggunaan rekam medik elektronik pada lingkungan RS X maka dapat disimpulkan Hasil analisis statistik pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menunjukkan variabel *performance*, *effort expectancy*, *facilitating conditions* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha < 0,05$  yang menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik. pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menunjukkan variabel *social influence* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0465 > \alpha > 0,05$  yang menunjukkan bahwa, variabel *social influence* tidak berpengaruh terhadap penerimaan penggunaan rekam medis elektronik.

## SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi penerimaan penggunaan rekam medik elektronik pada

lingkungan RS X maka peneliti memberikan saran. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis ini agar menggunakan model selain *Unified Theory Acceptance and Use Technology* (UTAUT) untuk mengukur sejauh mana penerimaan dari implementasi sebuah sistem rekam medis elektronik di RS X. Saran yang diberikan untuk meningkatkan penerimaan pengguna pada sistem Rekam medis elektronik di RS X yaitu memberikan pengarahan kepada pengguna secara intens atau jika diperlukan dapat diberikan gambar atau video demo mengenai cara kerja sistem informasi. Agar pengguna baru dapat dengan mudah memahami cara kerja sistem.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbad, M.M.M. (2021). Using the UTAUT Model to Understand Students' Usage of E-Learning Systems in Developing Countries', *Education and Information Technologies*, 26(6), 7205–7224. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10573-5>
- Avianti, Nuranni. (2023). Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di RSUD Lukas Bangkalan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1360/1/20134620027-2023-MANUSKRIP.pdf>
- Batucan, G.B. et al. (2022). An Extended UTAUT Model to Explain Factors Affecting Online Learning System Amidst COVID-19 Pandemic: The Case of a Developing Economy, *Frontiers in Artificial Intelligence*, 5(April), 1–13. <https://doi.org/10.3389/frai.2022.768831>
- Farisia, N., Siti. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Patient Safty dalam Menghindari Kejadian Tidak diharapkan pada Pasien di Rumah Sakit Jember. *Skripsi Universitas Jember*. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/104557/Siti%20Nurhaliza%20Farisia%20-%20162310101065.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Fajriah, I., Nur., Ghozali Imam. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimediasi oleh Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 23373806. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36385/27985>
- Danarahmanto, P.A. (2021). Pengaruh Rekam Medis Elektronik terhadap Loyalitas Pasien di Tami Dental Care, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.332>
- Li, W., Gui, J., Luo, X., Yang, J., Zhang, T., & Tang, Q. (2023). Determinants of intention with remote health management service among urban older adults: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology perspective. *Frontiers in Public Health*, 11, 1117518. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1117518>
- Handayani, I. A., Marsudarinah, M., & Marwanto, E. B. (2023, June). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta. In *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (pp. 361-366). <https://doi.org/10.47701/sikenas.vi.2880>
- Kemendes RI. (2022). *Permenkes No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam medis*, (3), 1–80. Available at: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>.
- Latipah, T., Solihah, S. and Setiatin, S. (2021). Pengaruh Rekam Medis Elektronik terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X, *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1422–1434. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.215>

- Muchlis, H.A. and Sulistiadi, W. (2023). Evaluasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 11(1), 27–34. Available at: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i1.451>.
- Pohan, H. D. J., Sulisna, A., & Meliala, S. A. (2022). Faktor Penghambat Belum Diterapkannya Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Aksara Tahun 2022. *Indonesian Trust Health Journal*, 5(1), 45-50. <http://jurnal.stikes-murniteguh.ac.id/index.php/ithj/article/view/98>
- Putri, R. D., & Mulyanti, D. (2023). Tantangan SIMRS dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 18-28. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i1.288>
- Risdianty, N. and Wijayanti, C.D. (2020). Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Rekam Medis Elektronik dalam Keperawatan', *Carolus Journal of Nursing*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i1.9>.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta : KBM Indonesia
- Saharja, V. A., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2019). Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Kesehatan pada Poliklinik Universitas Brawijaya Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(9), 8523-8530. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/6196>
- Sugiharto, S., Agushybana, F. and Adi, M.S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 186–196. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1085>.
- Walle, A.D. et al. (2023). Intention to Use Wearable Health Devices and Its Predictors Among Diabetes Mellitus Patients in Amhara Region Referral Hospitals, Ethiopia: Using modified UTAUT-2 model', *Informatics in Medicine Unlocked*, 36(November 2022), 101157. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2022.101157>.
- Wijayanta Setya, et al. 2022. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode iUnified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT0. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 5(1). <https://scholar.archive.org/work/v7dhxbovsjgpaa53vrrhnhksm/access/wayback/https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/RMIK/article/download/8277/pdf>
- Wu, B. et al. (2022). Extending UTAUT with National Identity and Fairness to Understand User Adoption of DCEP in China', *Scientific Reports*, 12(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1038/s41598-022-10927-0>.
- Yuniar, M. C., Safila, M. I., Putra, M., Asyraf, M. H., Amelia, N. D., & Patria, D. K. A. (2022). Pengembangan Teknologi dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 18(2), 49-52. <https://www.ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/1143>